

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 telah disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan oleh sebab itu setiap Warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Pemerataan dan mutu pendidikan akan memberikan seseorang keterampilan hidup (*life skill*) sehingga seseorang mampu mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani, dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai proses sosialisasi, yaitu sosialisasi nilai, pengetahuan, sikap, dan keterampilan antar generasi.² Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, maksudnya adalah suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.³

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan pemahaman dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat.⁴

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia bertumbuh melalui belajar. Mengajar dan belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik.⁵

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah dengan meningkatkan kualitas dari pendidikan nasional.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1997), hal. 4

² Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hal. 13-14

³ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2005), hal. 34

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 79

⁵ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang : IKIP Malang, 1990), hal. 1

Dalam hadist dijelaskan bahwa ilmu akan membawa kebaikan dunia maupun akhirat.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : “Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim).

Ilmu dalam suatu pendidikan merupakan komponen utama, karena semua yang berkaitan dengan pendidikan merupakan suatu ilmu yang akan membawa pada tujuan yang hakiki. Dalam hadist tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan ilmu kita bisa selamat dunia maupun akhirat.

Kualitas dari pendidikan nasional itu salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan baik hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Indikator hasil belajar kognitif biasa disebut sebagai prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dari pendidikan nasional salah satunya dapat ditempuh dengan meningkatkan prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dengan meningkatkan prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik hasil belajar dari segi kognitif, afektif maupun

psikomotor. Meskipun kemajuan teknologi saat ini sangatlah pesat dan kemajuan teknologi ini sangatlah mungkin menjadi pendukung kemajuan pendidikan di negara ini. Akan tetapi, peran guru masih tetap saja sangatlah diperlukan.

Guru memiliki empat peran strategis dalam kegiatan pendidikan yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, evaluator. Guru sebagai pendidik berarti ada dua hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu mengajarkan anak nilai-nilai kebaikan dan membiasakan anak berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator berarti guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik, sebagai motivator berarti guru selalu memberikan masukan-masukan yang positif kepada siswa, agar siswa bersemangat dan antusias dalam belajar, sebagai evaluator berarti guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain guru harus bertindak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan evaluator guru juga harus bertindak profesional.⁶

Bagi dunia keilmuan, Matematika berperan sebagai bahasa simbolik yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat. Matematika bukan saja menyampaikan informasi secara jelas dan tepat, tetapi juga singkat. Suatu rumus jika ditulis dengan bahasa verbal memerlukan kalimat yang sangat banyak, sehingga peluang untuk terjadinya salah informasi dan salah interpretasi juga semakin besar, dalam bahasa matematika cukup ditulis dengan model yang sederhana sekali.⁷

⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 25

⁷ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta : Sinar Harapan, 1994), hal. 203

Matematika merupakan pelajaran yang sudah sering dijumpai oleh siswa, mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi jika mengambil bidang matematika, namun tidak sedikit siswa yang masih berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan, karena mata pelajaran tersebut diindikasikan masih menjadi salah satu penyebab utama ketidakkululusan siswa dalam UN.⁸ Indikasi tersebut dapat muncul karena adanya prestasi belajar matematika yang masih rendah. Hal ini tentu menjadi salah satu tugas guru dan siswa untuk memperbaikinya. Tugas guru yang lain yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pendekatan yang digunakan oleh guru sangatlah bermacam-macam baik pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher center*) seperti pendekatan konvensional atau pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student center*) seperti pendekatan SAVI dan pendekatan CTL.

Didalam agama Islam dijelaskan bahwa seseorang baik yang memiliki ilmu maupun yang masih belum berilmu maka tak pantas bagi dirinya terdiam. Mereka harus mencari atau membagikan ilmu yang mereka peroleh. Seperti beberapa contoh pendekatan SAVI dan pendekatan CTL yang mengharuskan siswa untuk saling berkomunikasi dan saling berbagi dalam pendidikan.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَتَّبِعُ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ
عَلَى عِلْمِهِ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

⁸ *Kedaulatan Rakyat*, 21 Maret 2009

Rasulullah SAW bersabda: “Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya” (H.R Ath-Thabrani).

Dari hadist diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya barang siapa yang terdiam akan kemampuannya maka tidak akan menjadi manfaat ilmu yang mereka miliki dan sebaliknya bagi siapa yang tidak berusaha maka kebodohan yang akan melanda. Dalam dua pendekatan yang digunakan adalah student center atau semua bergantung akan usaha yang dilakukan oleh siswa.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas dalam pembelajaran, karena pendekatan yang digunakan oleh guru berkaitan erat dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu kompetensi. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan yang salah akan mampu membuat efektivitas dari pembelajaran menurun, sehingga perlu adanya perhatian terhadap pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajarannya.

Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) merupakan sebuah pendekatan yang tergolong kategori pendekatan baru. Pendekatan ini berangkat dari teori tentang modalitas awal yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bobby DePorter dan Dave Meier. Modalitas dasar sendiri diartikan sebagai suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak semenjak ia terlahir ke dunia. Bobby DePorter menyatakan bahwa tiap anak memiliki tiga modalitas dasar dalam belajar yaitu Modalitas Auditori, Modalitas Visual, dan Modalitas Kinestetik (Somatis).

Sedangkan Dave Meier menambahkan satu modalitas belajar anak yaitu Modalitas Intelektual. Modalitas awal tersebut ikut menentukan tipe belajar anak, sehingga tipe belajar setiap anak berbeda-beda satu sama lain. Pendekatan ini berusaha untuk memasukkan dan mengoptimalkan modalitas dasar belajar seorang anak dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, sehingga diharapkan pendekatan ini akan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan.⁹

Somatis yang diartikan sebagai belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditory belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual belajar dengan mengamati dan menggambarkan, Intelektual belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks) " Adapun pengertian CTL menurut Tim Penulis Depdiknas adalah sebagai berikut: Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi dan penelitian sebenarnya (*authentic*

⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 283

assessment).¹⁰ Sedangkan menurut Jhonson yang mendefinisikan pembelajaran kontekstual (CTL) sebagai berikut: Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks pribadi, sosial dan budaya mereka.¹¹

Kedua pendekatan merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran yang berbasis matematika. Dalam kedua pendekatan tersebut siswa disuruh untuk aktif dan kreatif. Penyampaian konsep matematika yang lumayan sulit dapat dipermudah dengan kedua pendekatan diatas.

Pendekatan SAVI dan pendekatan CTL sangat berguna dalam menjelaskan konsep bangun datar, karena konsep bangun datar dapat direalisasikan kedalam bentuk yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dituntut agar lebih aktif dan kreatif. Dari usahanya sendiri maka ilmu konsep bangun datar akan mudah diserap.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyak siswa yang tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika disebabkan karena tidak mengerti dan memahami konsep yang berlaku dalam materi tersebut, juga karena kurangnya latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru, selain itu juga karena metode pembelajaran yang kurang tepat . Oleh sebab itu perlu diciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan tidak

¹⁰ Depdiknas, *Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional 2005/2009*, hal. 5

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana. 2014), hal. 253

menjadikan konsep yang dipelajari merupakan konsep yang terlepas satu sama lainnya, serta guru harus lebih banyak memberikan umpan balik kepada siswa. Dengan metode pendekatan SAVI ataupun pendekatan CTL diharapkan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Dilihat dari peran guru yang sangat penting dalam mengantarkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka guru tidak hanya cukup menguasai materi yang diajarkan tetapi guru juga harus mampu memilih dan menggunakan metode pengajaran yang efektif dalam menyampaikan pelajaran, sehingga siswa mudah menerima dan memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakannya penelitian yang memperlihatkan bagaimana keefektifitasan pendekatan SAVI dan pendekatan CTL dalam membantu siswa menyelesaikan soal bangun datar. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI dan Pendekatan CTL pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Assyafi’iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016 ”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tidak tepat mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

2. Kurangnya perhatian pada modalitas dasar belajar anak dalam pembelajaran.
3. Karakteristik cara belajar anak berbeda-beda, sehingga optimalisasi pemberdayaan modalitas dasar belajar anak dalam pembelajaran dimungkinkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran atau sebaliknya.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan dibatasi pada SAVI dan CTL. Penelitian dilakukan di MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek dengan menggunakan kelas VII C sebagai kelas control, kelas VII D dan VII B sebagai kelas eksperimen. Data yang diteliti adalah data hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari hasil pretes dan postes. Fokus bahasan yang akan dibahas peneliti dibatasi pada materi segiempat persegi panjang dan persegi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pendekatan SAVI efektif dalam pembelajaran konsep bangun datar dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Apakah pendekatan CTL efektif dalam pembelajaran konsep bangun datar dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016 ?

3. Manakah yang lebih efektif pendekatan SAVI atau Pendekatan CTL dalam menjelaskan konsep bangun datar dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahu keefektifitasan pendekatan SAVI dalam menjelaskan konsep bangun datar dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui keefektifitasan pendekatan CTL dalam menjelaskan konsep bangun datar dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Mengetahui pendekatan yang lebih efektif antara SAVI dan CTL dalam menjelaskan konsep bangun datar dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas VII di MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.¹² Jawaban yang masih bersifat sementara dan teoritis disebut hipotesis. Untuk lebih menjelaskan permasalahan dan menegakkan prediksi akan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan maka di sini peneliti akan mengemukakan suatu hipotesis. Adapun dugaan sementara peneliti adalah:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 71

H_0 : Pendekatan SAVI lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan CTL dalam menjelaskan materi bangun datar segiempat pada siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek.

H_a : Pendekatan CTL lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan SAVI dalam menjelaskan materi bangun datar segiempat pada siswa kelas VII MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoriris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui keefektifitasan pendekatan SAVI dan pendekatan CTL dilihat Dari hasil belajar siswa kelas VII SMP

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik dalam menganalisis keefektifitasan pendekatan SAVI atau Pendekatan CTL untuk menjelas konsep matematika dilihat dari hasil belajar siswa.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan semua mata pelajaran pada umumnya dan matematika pada khususnya, sehingga diharapkan prestasi sekolah dapat meningkat.

c. Bagi guru matematika

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk menganalisis keefektifitasan pendekatan SAVI maupun pendekatan CTL dilihat dari hasil belajar siswa agar kemudian dapat menunjang peningkatan kualitas belajar mengajar.

d. Bagi siswa

Sebagai bekal pengetahuan tentang kemampuan berpikir kreatif, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal mereka ketika dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti halnya berpikir kreatif. Dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar sehingga siswa akan lebih bersemangat .

e. Bagi peneliti lain

hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis. Sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini, akan tetapi dapat terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah karya yang lebih baik lagi.

G. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika membaca judul skripsi “Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI dan Pendekatan CTL pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Mts Assyafi’iyah Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016 ”, maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Efektifitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil, tepat, atau manjur. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian suatu tujuan. Jadi, suatu upaya dikatakan efektif apabila upaya tersebut mampu mencapai tujuannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti memiliki efek, pengaruh, atau akibat. Efektif juga dapat diartikan sebagai memberikan hasil yang memuaskan. Efektifitas adalah kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹³

b. Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intellektual) merupakan pendekatan yang berangkat dari teori tentang modalitas awal yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bobby DePorter dan Dave Meier. Modalitas dasar sendiri diartikan sebagai suatu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap anak semenjak ia terlahir ke dunia. Bobby DePorter menyatakan bahwa tiap anak memiliki tiga modalitas dasar dalam belajar yaitu Modalitas Auditori, Modalitas Visual, dan Modalitas Kinestetik (Somatis).¹⁴ Somatis yang diartikan sebagai belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual belajar dengan

¹³ Chinta Pramita, "Penggunaan Media Kardus Bekas Dalam Pembelajaran Materi Bangun Datar" dalam <http://chintapramita.blogspot.com/>, diakses 15 September 2014

¹⁴ DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike, *Quantum Learning*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000). Hal.112

mengamati dan menggambarkan, Intelektual belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.¹⁵

c. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)". Adapun pengertian CTL menurut Tim Penulis Depdiknas adalah sebagai berikut: Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*). Sedangkan menurut Jhonson yang mendefinisikan pembelajaran kontekstual (CTL) sebagai berikut: Sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks pribadi, sosial dan budaya mereka.¹⁶

d. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan suatu perolehan akibat

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar. 2013), hal. 283

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana. 2014), hal. 253

dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁷ Sedangkan pengertian belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.¹⁸ Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk tujuan pengajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar.¹⁹

2. Penegasan Operasional

a. Efektifitas

Efektifitas merupakan dampak yang dihasilkan dari suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya efektifitas dikaitkan dengan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran. Selain itu efektifitas dikaitkan dengan keberhasilan suatu metode atau pendekatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan perbandingan efektifitas dari dua pendekatan yang tergolong baru yaitu pendekatan SAVI dan pendekatan CTL di kelas VII MTs Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek. Peneliti ingin mengetahui seberapa efektif kedua pendekatan tersebut dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)

¹⁷Purwanto, *evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

¹⁸*Ibid*, hal. 39

¹⁹*Ibid*, hal. 46

Peneliti menggunakan pendekatan SAVI karena tergolong baru. Pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan yang berasal dari : Somatic artinya siswa disuruh belajar dengan bergerak dan pengamatan dari gerak yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, Aouditory artinya siswa disuruh belajar dengan mendengarkan, Visual artinya siswa belajar dengan gambar yang tampak untuk memahami konsep dalam materi, intelektual artinya siswa belajar memecahkan sebuah masalah yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan SAVI.

c. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Pendekatan CTL merupakan pendekatan yang menghubungkan materi atau konsep pembelajaran dengan dunia nyata atau direalisasikan dalam bentuk nyata. Peneliti menggunakan kelas VII D sebagai kelas eksperimen dengan pendekatan CTL.

d. Hasil Belajar

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kedua pendekatan peneliti memerlukan data berupa hasil belajar. Hasil belajar merupakan pengukuran atau penilaian dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan peneliti dalam skripsi yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan SAVI dan Pendekatan CTL Pada Materi Bangun Datar DitiSnjau dari Hasil Belajar Siswa

Kelas VII Di Mts Assyafi'iyah Ngetal Pogalan Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016" adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti memuat lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun bagian inti ini meliputi:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi 1) latar belakang masalah, 2) identifikasi dan pembatasan masalah, 3) rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, 5) kegunaan penelitian, 6) hipotesis penelitian, 7) penegasan istilah, 8) sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang berisi teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian serta berguna sebagai pijakan dalam penelitian. Pada bab ini membahas tentang 1) definisi matematika, 2) perbandingan dan efektifitas pembelajaran matematika, 3) hasil belajar matematika, 4) pendekatan SAVI dan pendekatan CTL, 5) bangun datar segiempat, 5) kajian penelitian terdahulu, 6) kerangka berfikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang berguna sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian. Pada bab ini terdiri dari 1) rancangan penelitian, 2) variabel penelitian, 3) populasi, sampel dan teknik

sampling penelitian, 4) kisi-kisi instrumen 5) instrumen penelitian 6) data, sumber data, dan skala pengukuran, 7) teknik pengumpulan data, 8) teknik analisis data, 9) prosedur penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisi penyajian data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V merupakan pembahasan yang berisi tentang pembahasan hasil temuan.

BAB VI merupakan Penutup. Dalam bab lima akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.